

IDENTIFIKASI FAKTOR – FAKTOR PENGHAMBAT SISWA DALAM PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SD NEGERI 1 SANDEN KECAMATAN SANDEN KABUPATEN BANTUL

IDENTIFICATION INHIBITING FACTOR IN THE IMPLEMENTATION OF STUDENT EXTRACURRICULAR SPORTS IN THE STATE ELEMENTARY SCHOOL OF SANDEN BANTUL

Oleh : Lilik Satrio Utomo S

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri I Sanden yang sudah berjalan tetapi belum lancar, peserta tidak rutin mengikuti kegiatan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Sanden. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survei dan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 30 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri 1 Sanden pada faktor fisiologi berada pada kategori tinggi dengan persentase 26,6%, pada faktor psikologi berada pada kategori rendah dengan persentase 22,6%, pada faktor sekolah berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 28,3%, pada faktor keluarga berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 22,5%. Berdasarkan hasil penelitian, maka faktor penghambat yang paling tinggi adalah faktor sekolah.

Kata kunci : *faktor penghambat ekstrakurikuler olahraga*

This research is motivated extracurricular sports activities in state elementary school of sanden already on going but have not smoothly, participants did not regularly participate in the event. This study aims to determine the limiting factors in the conduct of extracurricular sports 4th and 5th grade students at state elementary school of sanden.

This study was a descriptive study with survey methods and techniques of data collection using questionnaires. The subjects used in this study were 30 students. Data were analyzed using quantitative descriptive analysis as outlined in percentages.

Based on the results of the study it can be concluded that the obstacles in the implementation of extracurricular sports in state elementary school of sanden on physiological factors that are in the high category with a percentage of 26.6%, the psychological factors that are in the low category with a percentage of 22.6%, on school factors are at very high category with a percentage of 28.3%, on family factors are at very low category with a percentage of 22.5%. Based on the results of the study, the limiting factor that most high is school factor.

Keywords: *inhibiting factor extracurricular sports*

PENDAHULUAN

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi (Moh. Uzer Usman, 1993: 22). Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan di berbagai bidang.

Berbagai hal ditemukan oleh peneliti berkaitan dengan terlaksananya ekstrakurikuler dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara sekilas dengan siswa kelas 4 dan 5 dapat diketahui bahwa siswa mengeluhkan akan kurangnya sarana dan prasarana. Sebuah sekolah dasar tidak mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung maka sekolah dasar tersebut tidak bisa melakukan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik bahkan tidak bisa mengadakan ekstrakurikuler.

Disamping sarana dan prasarana yang mendukung lingkungan juga mempunyai peranan penting dalam pemilihan sebuah ekstrakurikuler di sekolah dasar. Keadaan lingkungan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu lingkungan sekitar dan lingkungan yang disebabkan faktor cuaca. Lingkungan di sekitar sekolah yang kurang mendukung dapat diminimalisir oleh masyarakat sekolah agar lebih mendukung. Contoh lingkungan di sekitar SD Negeri 1 Sanden warga sekitarnya suka terhadap sepakbola, ini terlihat dari sering diadakannya kompetisi sepakbola di sekitar SD Negeri 1 Sanden, jangan sampai mengadakan ekstrakurikuler yang kurang disukai warga sekitar agar mendapat dukungan yang baik dari warga sekitar. Faktor lingkungan yang disebabkan oleh

faktor cuaca adalah keadaan cuaca hujan, panas, cerah, mendung dan berawan. Dengan keadaan lingkungan yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler akan meningkatkan hasil yang baik pula, sehingga tujuan yang direncanakan akan tercapai dengan baik. Begitu sebaliknya keadaan lingkungan yang kurang mendukung akan menjadi kendala dalam proses kegiatan ekstrakurikuler. Misalkan terjadi hujan saat akan dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, pasti banyak siswa yang akan mengeluh dan mulai malas mengikuti kegiatannya.

Siswa juga sering mengeluhkan akan kurangnya kemampuan pelatih untuk menyampaikan materi dengan baik. Kecakapan seorang pelatih untuk memberikan materi tentang ekstrakurikuler juga sangat penting. Seorang pelatih harus bisa menguasai materi ajar, dapat mengelola siswa, dan harus mempunyai program belajar yang baik. Disini kecakapan seorang pelatih dibutuhkan untuk memberikan program latihan yang menarik dalam penyampaian materi, agar siswanya tidak merasa jenuh dengan materi yang diajarkan.

Masih ada satu lagi yang masih perlu diperhatikan dalam memilih ekstrakurikuler olahraga yang akan dilaksanakan di sekolah dasar, yaitu minat dan bakat siswa di sekolah dasar tersebut. Jika di sebuah sekolah dasar, seperti SD Negeri 1 Sanden. Siswanya banyak yang mempunyai minat terhadap sepakbola. Kesempatan yang sangat bagus untuk SD Negeri 1 Sanden untuk bisa mengadakan ekstrakurikuler sepakbola. Minat siswanya baik pastinya akan baik juga terhadap ekstrakurikulernya. Bisa dipastikan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola akan banyak.

Bakat siswa di SD Negeri 1 Sanden sangat bagus, terutama pada cabang sepakbola, ini bisa dilihat pada saat diadakannya kompetisi di kecamatan Sanden. Siswa SD Negeri 1 Sanden langsung bisa bersaing dengan SD lainnya. Ini kesempatan yang baik bagi SD Negeri 1 Sanden tersebut untuk mengadakan ekstrakurikuler sepakbola. Proses kegiatan ekstrakurikuler sepakbola bakat siswa bisa diasah dengan maksimal, memberikan teknik-teknik yang belum siswa miliki. Siswa yang mempunyai bakat juga memiliki teknik yang bagus. Bukan hanya teknik saja yang dibangun dalam kegiatan ekstrakurikuler mental, kerjasama tim, sosialisasi dan kepercayaan diripun bisa terbangun disini. Pada saat pemilihan pengadaan ekstrakurikuler tidak boleh sembarangan, ekstrakurikuler yang dilakukan harus mempunyai manfaatnya.

Berdasarkan hasil *survei* serta kenyataan pada saat saya ikut kakak saya mengajar di SD Negeri 1 Sanden yang mempunyai hambatan seperti di atas, mungkin masih banyak lagi faktor yang dapat menghambat kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 1 Sanden. Maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai identifikasi faktor-faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler dari siswa di SD Negeri 1 Sanden.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut B. Syarifudin (2010: 05), penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Sanden, D.I. Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 1 Sanden yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang berjumlah 30 siswa, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 91) apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Instrumen Penelitian dan Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini Variabel dalam penelitian ini adalah identifikasi faktor-faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. di SD N 1 Sanden dilihat dari sudut pandang siswa. Adapun faktor-faktor tersebut adalah :

1. Faktor *Intern* (siswa) terdiri dari faktor fisiologi dan Faktor psikologi
2. Faktor *ekstern* terdiri dari faktor keluarga dan Faktor sekolah

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-9), ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen, ketiga langkah tersebut adalah: mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir.

Analisis Data

Data pada penelitian tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan persentase, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase. Penelitian ini, teknik analisis data

mempergunakan analisis deskriptif yang selanjutnya dimaknai. Analisis tersebut untuk mengetahui faktor kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani kelas atas SD Negeri 1 Sanden.

Teknik penghitungannya untuk setiap butir dalam angket menggunakan persentase (Sugiyono, 2007:112), dengan memakai rumus menurut Anas Sudijono (2009: 121) yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- p = persentase
- f = frekuensi yang sedang dicari
- n = jumlah total frekuensi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek, yaitu Fisiologi, Psikologi, Faktor sekolah, dan Faktor keluarga,. Statistik deskriptif mengenai aspek-aspek keterampilan dasar bermain sepak bola dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Statistik Deskriptif Aspek-aspek faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

Deskriptif	Fisiologi	Psikologi	Sekolah	Keluarga
Minimum	15,00	11,00	21,00	13,00
Maximum	23,00	20,00	28,00	20,00
Mean	19,2000	16,4333	23,3667	16,3000
Median	19,0000	16,5000	23,0000	16,0000
Mode	18,00	19,00	22,00	13,00 ^a
Std. Deviation	1,90100	2,43088	2,02541	2,26137

Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Aspek Fisiologi dari Siswa di SD Negeri 1 Sanden

Data mengenai faktor-faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler pada aspek Fisiologi dari siswa di SD Negeri 1 Sanden disajikan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga pada Aspek Fisiologi Siswa di SD negeri 1 Sanden

No	Aspek Fisiologi	Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat rendah	$\leq 12,25$	0	0,0
2	Rendah	$12,25 < X \leq 19,75$	17	56,7
3	Tinggi	$19,25 < X \leq 22,75$	12	40,0
4	Sangat tinggi	$X > 22,75$	1	3,3
Jumlah			30	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga pada aspek fisiologi dari siswa di SD Negeri 1 Sanden dengan kategori rendah, dilihat dari mayoritas siswa yaitu sebanyak 17 siswa (56,7%) memberikan respon terhadap aspek fisiologi termasuk dalam kategori rendah.

Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Aspek Psikologi Siswa di SD Negeri 1 Sanden

Data faktor-faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga pada aspek Psikologi dari siswa di SD Negeri 1 Sanden disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga pada Aspek Psikologi Siswa di SD Negeri 1 Sanden

No	Aspek Psikologi	Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat rendah	$\leq 12,25$	2	6,7
2	Rendah	$12,25 < X \leq 19,75$	27	90,0
3	Tinggi	$19,25 < X \leq 22,75$	1	3,3
4	Sangat tinggi	$X > 22,75$	0	0,0
Jumlah			30	100,0

Hasil pada tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa memberikan respon terhadap faktor penghambat pada aspek psikologi termasuk dalam kategori rendah. Hal ini ditunjukkan dengan mayoritas responden memberikan respon terhadap aspek psikologi dengan kategori rendah yaitu sebanyak 27 siswa (90,0%).

Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga pada Aspek Faktor Sekolah

Data mengenai faktor-faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga pada aspek Faktor sekolah dari siswa di SD Negeri 1 Sanden dapat disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga pada Aspek Faktor Sekolah

No	Faktor Sekolah	Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat rendah	$\leq 14,00$	0	0,0
2	Rendah	$14,00 < X \leq 22,00$	14	46,7
3	Tinggi	$22,00 < X \leq 26,00$	13	43,3
4	Sangat tinggi	$X > 26,00$	3	10,0
Jumlah			30	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga pada aspek faktor sekolah dari siswa di SD Negeri 1 Sanden termasuk dalam kategori dengan kategori kurang, dilihat dari mayoritas siswa yaitu sebanyak 14 siswa (46,7%) berada pada kategori rendah. Selanjutnya kategori tinggi sebanyak 13 siswa (43,3%), dan sisanya sebanyak 3 siswa (10,0%).

Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Aspek Faktor Keluarga di SD Negeri 1 Sanden

Data mengenai faktor-faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga pada aspek Faktor keluarga dari siswa di SD Negeri 1 Sanden dapat disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Aspek Faktor Keluarga dari Siswa di SD Negeri 1 Sanden

No	Faktor keluarga	Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat rendah	$\leq 12,25$	0	0,0
2	Rendah	$12,25 < X \leq 19,75$	26	86,7
3	Tinggi	$19,25 < X \leq 22,75$	4	13,3
4	Sangat tinggi	$X > 22,75$	0	0,0
Jumlah			30	100,0

Tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas siswa memberikan respon terhadap faktor keluarga termasuk dalam kategori rendah yaitu sebanyak 26 siswa (86,7%) dan kategori tinggi sebanyak 4 siswa (13,3%).

Persentase Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SD N 1 Sanden

Berdasarkan hasil penelitian, persentase faktor-faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga pada siswa SD Negeri 1 Sanden dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Persentase Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SD N 1 Sanden

Faktor	Persentase
Fisiologi	26,6%
Psikologi	22,6%
Sekolah	28,3%
Keluarga	22,5%
Jumlah	100%

Faktor-faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga terdiri dari 4 aspek yaitu fisiologi, psikologi, sekolah, dan keluarga. Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa faktor penghambat tertinggi adalah faktor sekolah sebesar 28,3%, kemudian fisiologi sebesar 26,6%, aspek psikologi sebesar 22,6%, dan faktor keluarga sebesar 22,5%.

Pembahasan

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi para siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya di bidang olahraga. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar lebih banyak mengenai diri mereka sendiri dan orang lain.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri 1 Sanden belum bisa berjalan

dengan lancar, masih banyak siswa yang mempunyai bakat tetapi belum bisa diasah dengan baik. Tetapi di SD Negeri 1 Sanden masih mempunyai hambatan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga antara lain: kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya kecakapan pelatih dan belum diketahuinya faktor-faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut beberapa teori dari beberapa ahli menyebutkan bahwa hambatan kegiatan ekstrakurikuler berasal dari faktor *intern* dan *ekstern*. Faktor intern antara lain: kurangnya minat siswa, kecakapan mengikuti pelajaran dan kebiasaan belajar. Faktor ekstern antara lain: kurangnya sarana dan prasarana, sedikitnya waktu belajar, rendahnya kualitas pelatih, faktor keluarga. Hasil menunjukkan bahwa faktor sekolah merupakan faktor penghambat tertinggi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini ditunjukkan dengan persentase sebesar 28,3%.

Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Aspek Fisiologi Siswa di SD Negeri 1 Sanden

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor-faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga pada aspek fisiologi dari siswa di SD Negeri 1 Sanden termasuk dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 17 siswa (56,7%). Hal ini berarti aspek fisiologi bukanlah faktor utama yang menghambat siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 1 Sanden.

Aspek fisiologis adalah kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan pendengaran dan penglihatan, juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang diajarkan

dikelas. Daya pendengaran yang lemah akan berakibat terhambatnya penyampaian proses penerimaan informasi. Ini menunjukkan bahwa kesehatan organ-organ tubuh sangat penting dalam penerimaan informasi. Rendahnya faktor fisiologi yang menjadi salah satu faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan bahwa secara fisiologi siswa mampu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Aspek Psikologi Siswa di SD Negeri 1 Sanden

Pada aspek psikologi menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan respon terhadap aspek psikologi termasuk dalam kategori rendah yaitu sebanyak 27 siswa (30,0%). Aspek psikologis adalah faktor rohani atau dari dalam diri siswa. Banyak faktor yang termasuk yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas pembelajaran siswa. Faktor yang penting antara lain: tingkat kecerdasan/intelegensi, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

Aspek psikologis merupakan merupakan salah satu faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler dengan kategori rendah. Hal ini berarti secara psikologis siswa SD Negeri 1 Sanden memiliki keinginan untuk mengikuti ekstrakurikuler apalagi sepak bola. Bakat siswa di SD Negeri 1 Sanden sangat bagus, terutama pada cabang sepakbola, ini bisa dilihat pada saat diadakannya kompetisi di kecamatan Sanden. Siswa SD Negeri 1 Sanden langsung bisa bersaing dengan SD lainnya.

Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Aspek Faktor Sekolah dari Siswa di SD Negeri 1 Sanden

Aspek selanjutnya yang menjadi faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah faktor sekolah. Faktor sekolah merupakan faktor yang paling tinggi menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden yang memberikan respon terhadap faktor sekolah ini termasuk dalam kategori rendah 14 siswa (46,7%), tinggi 13 siswa (43,3%), dan sangat tinggi sebanyak 3 siswa (10,0%).

Berdasarkan fakta empirik dilapangan diketahui bahwa siswa mengeluhkan akan kurangnya sarana dan prasarana. Padahal sarana dan prasarana sangat dibutuhkan. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga sangat banyak, sehingga membutuhkan pembiayaan yang cukup besar pula, keberadaan sarana dan prasarana olahraga sangat mendukung keberhasilan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus bekerja keras agar mampu menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Selain itu siswa juga sering mengeluhkan akan kurangnya kemampuan pelatih untuk menyampaikan materi dengan baik. Kecakapan seorang pelatih untuk memberikan materi tentang ekstrakurikuler juga sangat penting. Seorang pelatih harus bisa menguasai materi ajar, dapat mengelola siswa, dan harus mempunyai program belajar yang baik. Jika seorang pelatih tidak mempunyai semua itu maka kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berjalan dengan maksimal. SD Negeri 1 Sanden, pada saat

melakukan kegiatan ekstrakurikuler seorang pelatih hanya memberikan materi yang sama dalam beberapa pertemuan, disinilah akan terjadi kejenuhan pada siswa, dan akan mulai malas untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Aspek Faktor Keluarga Siswa di SD Negeri 1 Sanden

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor-faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga pada aspek faktor keluarga dari siswa di SD Negeri 1 Sanden masuk dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 26 siswa (86,7%) sedangkan sisanya sebanyak 4 siswa (13,3%) termasuk dalam kategori tinggi. Hubungan orang tua dengan anak, sikap kasih dan sayang orang tua kepada anaknya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Contoh/bimbingan dari orang tua, orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Segala yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anaknya.

Faktor keluarga meliputi banyak hal yaitu orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya. Berdasarkan hasil penelitian faktor keluarga ini menjadi faktor penghambat terendah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri 1 Sanden dengan persentase sebesar 22,5%. Hal ini berarti keluarga sangat mendukung perkembangan anaknya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat 4 faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri 1 Sanden yaitu faktor fisiologi, faktor psikologi, faktor sekolah, dan faktor keluarga. Dari keempat faktor tersebut, faktor sekolah merupakan faktor penghambat tertinggi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri 1 Sanden dengan persentase sebesar 28,3%, kemudian faktor fisiologi sebesar 26,6%, faktor psikologi sebesar 22,6%, dan terakhir faktor keluarga sebesar 22,5%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah disarankan untuk lebih meningkatkan sarana dan prasarannya yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga agar dapat berjalan dengan optimal.

2. Bagi Guru Pendidikan jasmani

Bagi guru disarankan untuk lebih memperhatikan bakat dan potensi peserta didik dalam bidang olah raga sehingga mampu menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa disarankan untuk lebih mengembangkan potensi yang dimiliki dengan mengikuti kegiatan lain di luar sekolah sehingga tidak hanya menunggu kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan dapat mengembangkan penelitian ini lebih luas dan mendalam, menggunakan kuesioner terbuka untuk memperoleh hasil yang mendalam, menggunakan sampel penelitian yang luas, hasil dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Moh. Uzer Uzman. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sutrisno Hadi, (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset